

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA  
YANG DIAJAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF  
PADA POKOK BAHASAN SISTEM KOLOID**

**CREATIVE THINKING ABILITY OF HIGH SCHOOL STUDENTA  
WHO TAUGHT USING CREATIVE-PRODUCTIVE LEARNING STRATEGY  
ON THE SUBJECT OF COLLOIDS**

**Kurnia Chandraningtyas<sup>1</sup>, Muhammad Amir Masruhim<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>1,2\*</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia*

<sup>2</sup>*Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia*

*\*Corresponding Author: nurlailisyamsul@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa SMA yang diajar dengan strategi pembelajaran kreatif-produktif pada pokok bahasan koloid. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Samarinda. Sampel adalah satu kelompok siswa (35 siswa) XI MIPA 5 yang dipilih secara *purposive*. Data diperoleh menggunakan teknik tes mengukur 4 kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu kemampuan berpikir lancar, fleksibel, original, dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa berpikir lancar dan elaborasi tergolong kategori baik, kemampuan berpikir luwes tergolong kategori cukup, dan kemampuan berpikir orisinal tergolong kategori kurang. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 5 SMA N 5 Samarinda tergolong pada kategori cukup.

**Kata kunci : kemampuan berpikir kreatif, pembelajaran kreatif-produktif koloid**

**ABSTRACT**

This study aimed to determine creative thinking skill of high school students who taught using creative-productive learning strategy on the subject of colloids. This research was conducted at SMA Negeri 5 Samarinda. Sample was a group of eleventh grade students (35 students) of natural science namely students of XI MIPA 5 who was selected by purposive sampling. The data were collected by using test that measure 4 creative thinking skills i.e fluency, flexibility, originality and elaboration. The results showed that student creative thinking of fluency and elaboration were categorized as good, creative thinking of flexibility was categorized as fair and creative thinking of originality was categorized as low. Overall, the creative thinking skill of student of XI MIPA 5 SMA N 5 Samarinda was categorized fair.

**Keywords: creative thinking skill, creative-productive learning strategy, colloids**

**PENDAHULUAN**

Hasil observasi penulis menemukan bahwa banyak guru kimia yang mendominasi kativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Akibatnya pencapaian hasil belajar

dan perkembangan potensi siswa rendah. Salah satu potensi siswa yang tidak berkembang adalah kemampuan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif siswa merupakan kemampuan siswa untuk menjawab permasalahan

berdasarkan data dan fakta yang ada dengan berbagai macam cara yang menunjukkan orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi (Istiqomah, dkk., 2016). Penerapan berfikir kreatif dalam menyelesaikan suatu persoalan menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menemukan jalan keluar. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah dalam pelajaran kimia dengan berbagai alternatif cara penyelesaian.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibutuhkan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya siswa diberi kesempatan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman ilmiah. Diperlukan strategi pembelajaran dan materi ajar yang tepat untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatifnya.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Strategi ini merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Putra & NSt, 2018). Kelebihan strategi pembelajaran kreatif-produktif antara lain sebagai berikut: (1) pemahaman terhadap suatu nilai, konsep, atau masalah tertentu; (2) kemampuan menerapkan konsep/memecahkan masalah; (3) kemampuan mengkreasi sesuatu berdasarkan pemahaman yang diterima; (4) dapat membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerja sama yang kesemuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang (Muryani, 2013). Mengacu pada karakteristik tersebut, strategi pembelajaran kreatif produktif diasumsikan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif.

Salah satu materi dalam pelajaran kimia yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah materi sistem koloid. Materi koloid adalah materi yang contohnya sangat sering dijumpai dalam

kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bidang farmasi, makanan dan kosmetik. Dengan materi yang begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa tidak hanya dapat menjawab soal-soal yang diberikan tetapi juga memahami contoh-contoh lain dari sistem koloid yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa SMA yang diajar dengan strategi pembelajaran kreatif-produktif pada pokok bahasan koloid.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Samarinda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas XI MIPA 5. Sampel diajar tentang materi koloid menggunakan strategi pembelajaran *reative-productive*. Kemampuan berfikir kreatif siswa diukur menggunakan tes yang memuat indikator kemampuan berfikir kreatif yaitu kelancaran, keluesan, keaslian dan kerincian. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan dan ulangan harian.

Nilai-nilai rata-rata siswa (N) perindividu diolah menggunakan persamaan (1).

$$N = \frac{NP_1 + NP_2 + NP_3 + UH}{4} \quad (1)$$

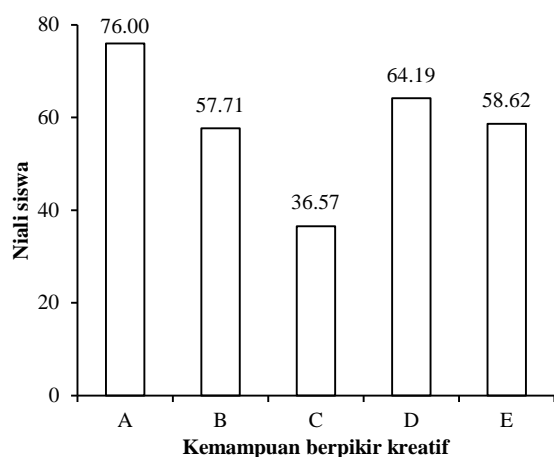
dimana UH adalah nilai ulangan harian, dan NP<sub>1</sub>, NP<sub>2</sub>, dan NP<sub>3</sub> adalah nilai *post-test* pertemuan 1, 2 dan 3. Nilai siswa yang diperoleh dikategorikan kedalam beberapa sebagaimana tampak pada tabel 1 (Arikunto, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berfikir kritis siswa kelas X MIPA 5 SMA N 5 Samarinda yang diajar dengan strategi pembelajaran *reative-productive* pada pokok bahasan koloid tampak pada gambar 1. Berdasarkan gambar1 tampak bahwa kemampuan siswa berpikir lancar dan elaborasi tergolong baik, kemampuan siswa berpikir fleksibel tergolong cukup dan kemampuan siswa berfikir original tergolong cukup. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong pada kategori cukup.

**Tabel 1**  
**Skala kategori kemampuan berfikir kreatif**

Nilai Siswa (N)	Kategori
$N \geq 80$	Sangat baik
$60 \leq N < 80$	Baik
$40 \leq N < 60$	Cukup
$20 \leq N < 40$	Kurang
$N < 20$	Sangat kurang



**Gambar 1.** Kemampuan berfikir kreatif siswa, A = lancar, B = fleksibel, C = original, D = elaborasi dan E = rata-rata

Kemampuan siswa berfikir kreatif lancar tergolong baik menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Pertanyaan untuk indikator ini mengarahkan siswa agar mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah serta menjawab dengan sejumlah jawaban. Dengan perolehan yang tinggi menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memberikan banyak jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Kemampuan siswa berfikir elaborasi juga termasuk dalam kategori baik menandakan siswa mampu mengelaborasi dalam memecahkan masalah. Pertanyaan pada indikator ini mengarahkan siswa merinci jawaban-jawaban secara detail. Dari hasil jawaban siswa tampak bahwa siswa sudah mampu memberikan jawaban secara terperinci, akan tetapi elaborasi yang dilakukan siswa masih belum detail.

Kemampuan siswa berfikir fleksibel termasuk kategori cukup menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan yang baik untuk menafsirkan gambar atau objek yang diberikan. Pertanyaan pada indikator ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menafsirkan suatu gambar atau objek sesuai dengan konsep yang telah dipahami.

Kemampuan berfikir orisinal tergolong rendah menunjukkan siswa memiliki kemampuan dalam yang rendah dalam menyampaikan gagasan dengan cara lain. Pertanyaan pada indikator ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memunculkan ide-ide baru atau hal-hal yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain. Pada kemampuan ini, siswa hanya terbiasa mengungkapkan hal-hal yang diketahui dari buku pelajaran maupun penjelasan guru sehingga pada saat dihadapkan dengan soal yang menuntutnya untuk mengungkapkan hal-hal baru yang belum terpikirkan oleh orang lain siswa mengalami kesulitan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif pada pokok bahasan sistem koloid kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 5 Samarinda secara keseluruhan pada indikator kemampuan berfikir lancar (fluency) sebesar 76,00 dengan kategori baik, indikator kemampuan berfikir luwes (flexibility) sebesar 57,71 dengan kategori cukup, indikator kemampuan berfikir orisinal (originality) sebesar 36,57 dengan kategori kurang dan indikator kemampuan berfikir terperinci (elaborate) sebesar 64,19 dengan kategori baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja samanya kepada SMANegeri 5 Samarinda, khususnya kepada ibu Lusiana S.Pd. selaku guru mata pelajaran kimia yang banyak memberikan masukan dan bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istiqomah, F., Widiyatmoko, A., Wusqo, I.U. 2016. Pengaruh media kokami terhadap keterampilan berfikir kreatif dan aktivitas belajar tema bahan kimia. *Unnes Science Education Journal*, 5(2), 1217-1226.
- Putra, B.I., Nst, ML. 2018. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap hasil belajar matematika kelas XI MIA SMA N

13 Padang. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 7(4), 1-8.

Muryani, S. 2013. Penerapan strategi kreatif-produktif dengan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.